

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap Pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung

Aulia Fadhilah Pase

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Aulia Fadhilah Pase

E-mail : fadhilahauliapase@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berhasil mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data yang ada pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung. Dasar karakteristik dalam masalah yang diteliti yaitu mengenai Perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung. Perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung dilakukan dengan mengelompokkan biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap ke dalam dua kelompok biaya yaitu revenue expenditure dan capital expenditure. Untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dikelompokkan ke dalam capital expenditure maka akan diakui sebagai penambah aset tetap. Sementara itu, untuk pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk ke dalam kelompok revenue expenditure diakui sebagai beban langsung usaha dan beban tidak langsung usaha. Pengukuran nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan dalam kelompok capital expenditure akan dapat menunjukkan perubahan nilai aset tetap dan dilaporkan dalam laporan neraca. Penambahan nilai aset tetap akan berpengaruh terhadap nilai akumulasi penyusutan aset tetap tersebut dengan metode penyusutan yang diterapkan yaitu metode garis lurus. Sementara, untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok revenue expenditure, akan diukur sebagai penambah nilai beban langsung usaha dan beban kantor dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Wilmar Bioenergi

Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap. Untuk pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya rutin, nominalnya kecil, dan memberikan masa manfaat untuk 1 periode saja akan dimasukkan ke dalam revenue expenditure. Sementara itu, untuk pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya tidak rutin, bernilai besar, dan memberikan masa manfaat lebih dari satu periode maka akan dimasukkan ke dalam capital expenditure. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya perusahaan menerapkan aturan yang jelas untuk pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap berupa bangunan yang memiliki nilai di bawah Rp10.000.000, tapi memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun akan dimasukkan ke dalam capital expenditure dan sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyusutan jumlah output produksi.

Kata kunci : *aset tetap, pemeliharaan dan perbaikan aset tetap*

Abstract

Based on the above background, the goal to be achieved by the author is to find out how the implementation of maintenance and repair of fixed assets and to find out how the accounting treatment for the cost of maintaining and repairing fixed assets at PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Dumai Industrial Estate - Pelintung. In carrying out this research, the authors managed to collect, process, and analyze the existing data at PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Dumai Industrial Estate - Pelintung. The basic characteristics in the problem under study are regarding the accounting treatment of the costs of maintaining and repairing fixed assets at PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Dumai Industrial Estate - Pelintung. Accounting treatment for the cost of maintenance and repair of fixed assets at PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Dumai - Pelintung Industrial Estate is carried out by classifying the costs of maintaining and repairing fixed assets into two cost groups, namely revenue expenditure and capital expenditure. For maintenance and repairs that are grouped into capital expenditure it will be recognized as an addition to fixed assets. Meanwhile, maintenance and repairs included in the revenue expenditure group are recognized as direct operating expenses and indirect operating expenses. The measurement of the value of maintenance and repair costs in the capital expenditure group will be able to show changes in the value of fixed assets and be reported in the balance sheet. The increase in the value of fixed assets will affect the accumulated depreciation value of the fixed assets with the depreciation method applied, namely the straight-line method. Meanwhile, for maintenance and repair activities that are included in the revenue expenditure group, it will be measured as an addition to the value of direct operating expenses and office expenses and reported in the income statement. Based on the discussion above, it can be concluded that PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Dumai Industrial Estate - Pelintung maintains and repairs fixed assets. For routine maintenance and repairs, the nominal is small, and provides a useful life for only 1 period will be included in revenue expenditure. Meanwhile, maintenance and repairs that are non-routine, of large value, and provide a useful life of more than one period will be included in capital expenditure. The advice that can be given is that the company should apply clear rules for the expenditure of maintenance and repair costs on fixed assets in the form of buildings that have a value below Rp 10,000,000, but have a useful life of more than one year will be included in capital expenditure the company should use method of depreciating the amount of production output.

Keywords: *fixed assets, maintenance and repair of fixed assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan tersebut bersifat jangka pendek maupun bersifat jangka panjang. Tujuan tersebut biasanya berupa target laba atau keuntungan yang hendak dicapai oleh perusahaan ataupun organisasi dan dalam upaya untuk menaikkan nilai perusahaan. Agar perusahaan ataupun organisasi dapat mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki aset tetap sebagai penunjang kelancaran operasional rutin perusahaan.

Karena tanpa adanya aset tetap kecil kemungkinannya sebuah perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mudah. Menurut Rudianto, Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.” Hampir setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, bidang perdagangan maupun bidang manufaktur pasti memiliki aset tetap. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode. Untuk memperoleh aset tetap ini dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit jangka panjang, membangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, atau didapat dari sumbangan atau donasi.

Seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami pengurangan nilai manfaat. Setiap aset tetap yang dimiliki biasanya memiliki masa manfaat yang terbatas. Oleh karena itu, aset tetap perlu dilakukan pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan berkala. Semua tersebut dilakukan oleh perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. selain itu, pemeliharaan dan perbaikan aset tetap juga bertujuan agar aset tetap dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Mengingat pentingnya pemeliharaan dan perbaikan pada aset tetap, maka hampir seluruh perusahaan termasuk perusahaan yang menghasilkan minyak juga melakukan kegiatan tersebut. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pemeliharaan dan perbaikan atas aset tetap khususnya berupa bus. PD. Jasa Transportasi merupakan perusahaan daerah yang didirikan pada tanggal 12 April 2007 dan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2007. PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor merupakan perusahaan yang kegiatan utama bergerak di bidang pelayanan jasa transportasi. Aset tetap berupa kendaraan merupakan aset yang paling berharga dari perusahaan tersebut, sehingga tidak heran jika PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan Kota Bogor melakukan berbagai upaya untuk tetap memaksimalkan kualitas dari aset tetap tersebut. Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan bus perlu dilakukan oleh perusahaan tersebut agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan meraih keuntungan yang diharapkan. Untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan tingkat kerusakan kecil biasanya perusahaan ini melakukannya di bengkel tersendiri, sementara untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan kerusakan besar dilakukan di luar bengkel atau di tempat yang ditunjuk. Namun, dalam hal pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan perusahaan juga perlu melakukan penghematan

dalam pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan agar laba dari perusahaan tersebut dapat maksimal.

PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan melakukan pemilahan terhadap biaya dalam pemeliharaan dan perbaikan berdasarkan besar kecilnya jumlah biaya tersebut. Jika jumlahnya kecil maka akan dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan dan dicatat dalam laporan laba rugi dan disebut dengan *revenue expenditure*. Sementara, untuk jumlah yang nominalnya besar dikapitalisasi ke dalam aset tersebut sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut dan disajikan dalam laporan neraca disebut dengan *capital expenditure*. Dalam penentuan jenis pengeluaran aset tetap tersebut perlu juga mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat keseringan, lama manfaat, materialitas, dan pengaruhnya terhadap umur ekonomis atau kapasitas. Hal ini dimaksudkan agar PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan tidak melakukan kekeliruan dalam pemilahan biaya. Penelitian mengenai bagaimana penerapan perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung”.

Permasalahan

Untuk pembahasan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk melihat bagaimana perolehan aset tetap pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung.
2. Untuk melihat bagaimana user dalam mendapatkan aset tetap untuk project PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung.
3. Untuk melihat bagaimana perawatan dan perbaikan aset tetap pada PT. Wilma Bioenergi Kawasan Industri Dumai – Pelintung.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian maka manfaat yang dapat diperoleh adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam memecahkan masalah dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Kartikahadi (2016 : 3), akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut Karundeng, Saerang, Gamaliel, (2017: 21). Akuntansi merupakan bahasa bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu Musadi, Karamoy, Gamaliel, (2017 : 1114).

Menurut Ismail akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* pada tahun 1966, Akuntansi didefinisikan sebagai: “proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternative yang ada dan membuat kesimpulan”(Hery, 2013 : 3). Menurut Charles T. Horngren, dan Harrison (2009 : 4) menyatakan bahwa: “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Pengertian Aset Tetap

Menurut IAI, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut Rudianto, aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang bersifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap didalam suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara yang mempengaruhi penentuan harga perolehan suatu aset tetap itu sendiri. Menurut Agoes perolehan aset tetap dikelompokkan menjadi :

a. Pembelian Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi.

b. Perolehan Dengan Sewa Guna Usaha

Sewa Guna Usaha adalah suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating leaser*).

c. Perolehan Dengan Pertukaran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset non moneter maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar.

d. Menerbitkan Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi, dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tetap tersebut.

Pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Dumai – Pelintung, aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasinya didapatkan seluruhnya dari pembelian. Selama ini PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Dumai – Pelintung selalu melakukan pembelian aset tetap secara tunai. Perolehan aset tetap tersebut haruslah mendapat persetujuan dari pimpinan PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Dumai Pelintung yaitu Bapak Femmy Yuskar serta tanda tangan user yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Mudrajad Kuncoro, penelitian yang bersifat deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui wawancara, daftar pertanyaan dalam survei ataupun observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, diinterpretasikan, lalu dianalisa sehingga nantinya dapat memberikan keterangan yang lengkap atau gambaran yang sebenarnya tentang perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Februari s/d 18 Maret 2021 yang berlokasi di *Store* (gudang) di PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Riau.

Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi masalah

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi masalah apa yang didapatkan.

2. Menentukan judul

Setelah diperoleh masalahnya maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian.

3. Menentukan objek

Langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan objek yang akan diteliti dalam penelitian.

4. Mencari teori pendukung

Setelah menentukan objek, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori yang mendukung penelitian tersebut, seperti melakukan wawancara dan melakukan studi literatur.

5. Menarik kesimpulan

Setelah memperoleh hasil penelitian maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, dan data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam hal ini staff di *store* (gudang) di PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mendatangi secara langsung objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dengan cara :

- a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
 - b. *Interview*, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab atau wawancara kepada pihak yang berwenang atau bagian yang terkait dan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang memadai.
2. Penelitian Pustaka (*library research*)

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan telaah pada berbagai studi literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian guna mendapatkan data teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang penting dalam penelitian kualitatif. Karena analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, dokumen, dan materi lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti mengenai data yang telah dikumpulkan, dan membuat temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT. Wilmar Bioenergi Indonesia (WBI) merupakan salah satu unit bisnis dari perusahaan Wilmar Group yang berada di Kawasan Industri Dumai – Pelintung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Riau. Berdiri sejak 2007, PT. WBI merupakan pabrik oleo-kimia yang menghasilkan Palm Methyl Ester, Fatty Acid Methyl Ester (biodeisel) yang digunakan sebagai bahan bakar dan Gliserin (Crude Glycerine dan Refine Glycerine) yang digunakan pada industri farmasai, kosmetik dan pakan ternak.

PT. Wilmar Bioenergi Indonesia memiliki fasilitas produksi yang terdiri :

1. Biodisel Plant-1 dengan kapasitas Biodisel 800 MT/D dan Refine Glycerine 125 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak 30 Januari 2007.
2. Biodisel Plant-2 dengan kapasitas Biodisel 1000 MT/D dan Refine Glycerine 125 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak 11 Juli 2007.
3. Biodisel Plant-3 dengan kapasitas Biodisel 1000 MT/D dan Refine Glycerine 125 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak 24 Oktober 2007.

4. Biodisel Plant-4 dengan kapastitas Biodisel 1000 MT/D dan Refine Glycerine 125 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak 24 Juni 2013.
5. Distilled Biodisel Plant dengan kapasitas 1200 MT/D yang telah beroperasi sejak Agustus 2009.
6. Refined Glycerine Plant dengan kapasitas 100 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak September 2009.
7. Biodisel Plant-5 dengan kapasitas biodisel 200 MT/D dengan bahan baku Acid Oil yang telah dioperasikan secara komersial sejak Oktober 2009.
8. PFAD Methyl Ester Plant dengan kapasitas 200 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak tahun 2013.
9. PFAD Glycerolisis dengan kapasitas 300 MT/D yang telah dioperasikan secara komersial sejak tahun 2014.

Selain itu, PT. Wilmar Bioenergi Indonesia memiliki beberapa departement diantaranya yaitu EHS, PPIC, QA/Laboratorium, Tank Farm, M&E, Elect & Instrument, Store, TOH (Thermal Oil Heater) & Bioler, BD – Plant, PFAD – Plant, ME & Glycerine Plant, dan PFAD Glycerolisis Plant.

Sesuai dengan permintaan pasar yang ada, PT. Wilmar Bioenergi Indonesia telah memiliki beberapa sertifikat, diantaranya :

1. ISO 9001 : 2015
2. SJH
3. ISO 22000 : 2005
4. SMK3
5. GMP+ B2
6. ISCC
7. Kosher
8. RSPO
9. Italian Scheme

Agar Plant-Plant yang ada di PT. Wilmar Bioenergi Indonesia semakin berkembang, saat ini PT. WBI sedang dalam proses pengerjaan project Refine Glycerine dan Enzym Plant. Karena dengan semakin berkembangnya plant-plant yang ada di PT. Wilmar Bioenergi Indonesia maka akan memberi nilai tambah bagi dalam negeri karena dengan memaksimalkan peran dari industri hilirisasi kelapa sawit dan berkontribusi terhadap ekspor dan akan langsung berdampak pada pemasukan negara serta membuka rekrutment lapangan kerja untuk masyarakat.

Hasil Penelitian

Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan memiliki masa manfaat, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat rusak saat masa manfaat masih ada sehingga perlu diadakan perbaikan. Selama ini jika terjadi

perbaikan aset tetap, yang sering diperbaiki adalah mesin, persediaan project seperti pipa-pipa, perusahaan hanya menganggap biaya tersebut sebagai biaya periode berjalan sehingga tidak memberikan tambahan umur dan biaya tersebut dimasukkan ke biaya umum dan administrasi. Tujuan perusahaan mengeluarkan biaya perawatan tersebut agar aset tetap tersebut dapat terus digunakan semaksimal mungkin dalam kegiatan produksi.

Seiring dengan pemakaian aset tetap untuk kegiatan operasionalnya, maka aset tetap pasti akan mengalami penurunan kualitas atau bahkan kerusakan. Selama ini PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Dumai – Pelintung, menganggap biaya perbaikan tersebut sebagai biaya periode berjalan sehingga tidak memberikan tambahan umur dan biaya tersebut dimasukkan ke biaya umum dan administrasi.

Pemberlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap

1. Pengakuan

Pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang bersifat rutin dan memberikan masa manfaat kurang dari satu atau sama dengan satu periode (satu tahun) maka digolongkan kedalam *revenue expenditure* dan diakui sebagai beban. Sedangkan untuk pemeliharaan dan perbaikan digolongkan kedalam *capital expenditure* dan diakui sebagai aset tetap.

2. Pengukuran

Pengukuran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan dapat dibagi dalam 2 jenis yaitu pengeluaran yaitu kelompok *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang termasuk ke dalam kelompok *capital expenditure*, pengukuran nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan akan dapat menunjukkan perubahan nilai aset tetap akibat adanya pengeluaran biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Sementara, untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok *revenue expenditure*, nilai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan diukur sebagai penambah nilai beban langsung usaha dan beban kantor.

Dasar pengukuran untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Kelompok *revenue expenditure*

- 1) Kegiatan pemeliharaan mesin dilakukan secara rutin untuk menghindari kerusakan kecil pada mesin. Pemeliharaan mesin dapat berupa perbaikan dan penggantian mesin seperti spare part yang rusak.
- 2) Perizinan dan pemeriksaan yaitu berupa pembayaran pajak setiap stock yang di impor dan pemeriksaan uji berkala kelayakan penggunaan stock setiap satu tahun sekali.

- 3) Kegiatan pemeliharaan lainnya dilakukan jika memang dibutuhkan dan untuk kegiatan pemeliharaan yang tidak dapat dikategorikan dalam beban – beban yang tercantum.
 - 4) Pemeliharaan kantor
Pemeliharaan kantor dilakukan untuk menambah kenyamanan pegawai dalam bekerja di kantor. Pemeliharaan kantor ini merupakan pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung, sehingga dimasukkan ke dalam *revenue expenditure*.
- b. Kelompok *Capital expenditure*
- 1) Pembangunan unit tangki penyimpanan biodisel kapasitas 1000 MT. Pembangunan satu unit tangki penyimpanan biodisel jika belum selesai dilakukan maka akan diakui dan diukur sebagai aset dalam penyelesaian. Jika shelter sudah selesai dikerjakan maka dimasukkan sebagai penambah bangunan operasional. Tangki penyimpanan memiliki masa manfaat selama 20 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus.
 - 2) Renovasi aset tetap
Renovasi aset tetap meliputi renovasi bangunan kantor yang meliputi perbaikan ruangan kantor perbaikan instalasi listrik, dan lainnya. Renovasi aset tetap ini diukur sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dalam merenovasi bangunan kantor dan diperkirakan memiliki masa manfaat 20 tahun.
 - 3) Penambahan aset tetap
Penambahan aset tetap meliputi penambahan kendaraan pabrik berupa *forklift* dan kaisar yang memiliki masa manfaat 8 tahun. Selain itu, terdapat juga penambahan peralatan dan perlengkapan serta inventaris kantor yang memiliki masa manfaat 4 tahun. Kendaraan, peralatan dan perlengkapan, dan inventaris kantor diukur berdasarkan harga perolehan yang meliputi harga beli, biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian serta biaya – biaya yang dapat dibebankan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
3. Analisis perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap
- a) Analisis biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk kelompok *revenue expenditure*.
Dengan adanya analisis biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk kelompok *revenue expenditure* dapat diketahui terdapat penambahan dan pengurangan beban langsung usaha dan beban kantor akibat adanya kegiatan pemeliharaan.
Kenaikan/penurunan dapat diketahui dengan :

$$\frac{\text{Jumlah beban tahun } x - \text{Jumlah beban tahun } y}{\text{Jumlah beban tahun } y} \times 100\%$$

Keterangan :

Tahun x : Tahun yang baru berakhir Tahun y : Tahun sebelumnya

- b) Analisis biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk kelompok *capital expenditure*. Pemeliharaan dan perbaikan yang termasuk dalam kelompok *capital expenditure* yang nilainya dikapitalisasi akan menambah nilai yang bersangkutan aset tetap dan selanjutnya akan mempengaruhi besarnya nilai akumulasi penyusutan pada aset tetap tersebut. Nilai akumulasi penyusutan aset tetap cenderung bertambah seiring dengan bertambahnya nilai guna aset tetap tersebut.

4. Pelaporan

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang memberikan perubahan nilai dalam aset tetap dan beban usaha langsung akan dilaporkan dalam laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Perubahan nilai aset tetap akibat adanya penyelenggaraan pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan (neraca). Perubahan nilai aset tetap ini juga cenderung diikuti dengan besarnya perubahan nilai pada akumulasi penyusutan aset tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang mengenai “Perlakuan Akuntansi atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap” pada PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. PT. melakukan pemeliharaan dan Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai –Pelintung melakukan perbaikan baik secara rutin maupun tidak rutin. Untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan yang sifatnya rutin, nominalnya kecil, dan hanya memberikan masa manfaat untuk 1 periode saja akan diakui dan dicatat ke dalam beban tahun berjalan serta disajikan dalam laporan laba rugi.
2. Untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya tidak rutin, nilainya besar, dan memberikan masa manfaat lebih dari satu periode maka akan diakui dan dikapitalisasi sebagai penambahan aset tetap serta dilaporkan ke dalam laporan neraca PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai - Pelintung.
3. Dalam hal menghitung besarnya penyusutan aset tetap, PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*).

Daftar Pustaka

Azis, Azolla Degita Azis dan Wafa Fadjriah. 2014. Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap (Studi Kasus Pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. 101

Ikatan Akuntansi. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Ismail, 2014. Akuntansi Bank, Edisi Revisi. : PT. Adhitya Andrebina Agung. 12

Mararu, Gandi, Jullie J.Sondakh dan I Gede Suwetja. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Jurnal EMBA. 7(3). 3419 PT. Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai – Pelintung

Soekrisno Agoes. 2011. Auditing Buku 1, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat. 45